



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 6 Tahun 2022 Halaman 10259 - 10266

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dasar Menyongsong Merdeka Belajar di Era Industri 4.0

Sriyanto^{1✉}, Kartono², Maximus Gorky Sembiring³

Universitas Terbuka, Indonesia^{1,3}

Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia²

E-mail: najwaputra7@gmail.com¹, kartono.mat@mail.unnes.ac.id², gorky@ecampus.ut.ac.id³

Abstrak

Upaya menyongsong merdeka belajar tidak terlepas dari peran dan gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin satuan Pendidikan. Riset ini bertujuan untuk mengetahui Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dasar Menyongsong Merdeka Belajar di Era Industri 4.0. Riset ini menggunakan metode riset kualitatif dengan metode pengambilan sampel *directed sample selection*, diperoleh tiga sekolah yang berada di desa hutan sebagai subyek riset diantaranya Sekolah Dasar Negeri 1 Selogender, Sekolah Dasar Negeri 2 Kepoh, dan Sekolah Dasar Negeri 4 Bangkleyan. Hasil riset menunjukkan bahwa untuk menyongsong merdeka belajar di era Industri 4.0, kepala sekolah dasar yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional harus memenuhi beberapa kriteria, seperti memiliki pola pikir visioner dalam perkembangan IPTEK, jiwa inspirator yang mencerminkan pengaruh idealis, adaptasi yang baik terhadap bawahan, terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mampu memotivasi guru untuk mencapai tujuan organisasi sebagai kebanggaan dan aktualisasi diri. Karakteristik tersebut dipengaruhi oleh kemampuan intern kepala sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dasar dalam menyongsong merdeka belajar di era Industri 4.0 meliputi karisma, pengaruh idealis, konsiderasi individu, stimulus intelektual, dan motivasi inspirasional.

Kata Kunci: kepemimpinan transformasional, kriteria kepemimpinan transformasional.

Abstract

Efforts to achieve independent learning cannot be separated from the role and leadership style of the school principal as the leader of the educational institution. This study aims to determine the Transformational Leadership Style of Elementary School Principals in Anticipation of Independent Learning in the Industry 4.0 Era. This research uses a qualitative research method with a directed sample selection method, obtaining three schools located in forest villages as research subjects, namely Selogender Elementary School 1, Kepoh Elementary School 2, and Bangkleyan Elementary School 4. The results show that to anticipate independent learning in the Industry 4.0 era, elementary school principals who apply transformational leadership style must meet several criteria, such as having a visionary mindset in the development of science and technology, an inspirational spirit that reflects idealistic influence, good adaptation to subordinates, openness to the development of science and technology, and the ability to motivate teachers to achieve organizational goals as pride and self-actualization. These characteristics are influenced by the internal abilities of the school principal. Factors that influence the transformational leadership style of elementary school principals in anticipating independent learning in the Industry 4.0 era include charisma, idealistic influence, individual consideration, intellectual stimulation, and inspirational motivation.

Keywords: transformational leadership, transformational leadership criteria.

Copyright (c) 2022 Sriyanto, Kartono, Maximus Gorky Sembiring

✉ Corresponding author :

Email : najwaputra7@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4794>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 6 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Peran kepala sekolah sangat penting dalam kemajuan satuan pendidikan yang dipimpinnya, karena kepala sekolah yang baik mampu memajukan satuan pendidikan dengan baik. Sebagai pemimpin satuan pendidikan, kepala sekolah harus memahami hakikat dari gaya kepemimpinan yang digunakan, termasuk gaya kepemimpinan transformasional. Implementasi gaya kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengubah sumber daya manusia maupun non-manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan data dari Kantor Koordinator Wilayah Bidang Kependidikan Kecamatan Jati dan pemahaman peneliti sekaligus salah satu personal kepala sekolah yang ada di Wilayah Koordinator Bidang Kependidikan di Kecamatan Jati, Kecamatan Jati terletak di ujung barat daya Kabupaten Blora. Secara geografis, Kecamatan Jati dikelilingi oleh hutan jati. Wilayah Kecamatan Jati, terdapat 34 sekolah dasar yang terbagi menjadi 32 sekolah dasar negeri dan 2 sekolah swasta, jadi dengan data tersebut maka dapat dihitung bahwa jumlah kepala sekolah dasar ada 34 orang.

Jika ditelusuri secara mendalam dan lebih spesifik berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas sekolah dasar, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan secara serius. Hal-hal tersebut antara lain: (1) Rata-rata kepala sekolah berpikiran visioner terkait kemampuan digital, namun masih ada 25% yang kurang; (2) Sebagian besar kepala sekolah memiliki jiwa inspirator; (3) Kepala sekolah mampu beradaptasi dengan baik terhadap segala perubahan program pendidikan dan kondisi yang ada termasuk perubahan program pendidikan semasa pandemi COVID-19 menuju new normal yaitu dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka; (4) Kepala sekolah berpikiran terbuka terhadap perkembangan teknologi, semisal dalam Implementasi Kurikulum Merdeka ini mereka harus menyesuaikan dengan keadaan yang ada yaitu menggunakan perangkat IT dalam memaksimalkan memanfaatkan platform merdeka mengajar; (5) Satuan pendidikan yang dipimpin kepala sekolah rata-rata memiliki progress positif dalam implementasi TIK, dengan bukti bahwa para guru sudah biasa menerapkan perangkat digital untuk belajar mandiri mengenai Kurikulum Merdeka dengan platform; (6) 25%-30% kepala sekolah belum menguasai keterampilan menggunakan perangkat IT dengan baik; (7) Kepala sekolah mampu memfasilitasi guru dalam meningkatkan kompetensi TIK yaitu (a) dengan pengadaan perangkat IT seperti laptop komputer, jaringan internet, dan proyektor LCD dan (b) memberi peluang dan membiayai guru untuk mengikuti diklat fungsional; (8) Kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang mampu memotivasi guru untuk membuat perangkat pembelajaran yang mencerminkan era digital 4.0 walaupun hanya menggapai 60%nya dari jumlah kepala sekolah keseluruhan yang ada di wilayah Kecamatan Jati; dan (9) Kepala sekolah menjadi contoh nyata sebagai pelaksana pembelajaran yang memanfaatkan berbagai perangkat IT serta menyarankan guru untuk aktif dalam memanfaatkan perangkat IT dalam pembelajaran dengan banyak mengikuti pelatihan.

Jadi merujuk dari pendapat para ahli di atas, sangat tepat dikatakan bahwa gaya transformasional merupakan gaya memimpin yang paling tepat diterapkan di era digital seperti saat ini. Dengan demikian diterapkannya gaya kepemimpinan transformasional tersebut, kepala sekolah akan dengan mudah mewujudkan tujuan sekolah yang sudah ditentukan.

Penjelasan terkait gaya kepemimpinan transformasional di atas begitu jelas sasarannya. Namun apakah semua kepala sekolah di satuan pendidikan sudah memahami hakikat gaya kepemimpinan tersebut. Oleh karenanya dari pembahasan itu, maka peneliti melakukan pembuktian dengan melakukan riset studi kasus dengan judul “Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dasar Menyongsong Merdeka Belajar di era Industri 4.0.” Dengan dilakukannya riset ini, diharap peneliti mendapatkan keadaan yang nyata terkait gaya kepemimpinan transformasional di era merdeka belajar, yang selanjutnya keadaan nyata ini jika hasilnya negatif akan segera mendapat jalan keluar dan jika hasilnya positif maka keadaan ini dapat dipertahankan yang kemudian akan terus ada peningkatan. Sementara itu, peneliti memilih gaya kepemimpinan

transformasional dibanding dengan gaya kepemimpinan yang lainnya di dalam riset ini karena ada beberapa pertimbangan. Pertimbangan tersebut yaitu: pemimpin dengan gaya transformasional mampu mendorong bawahan, memiliki pemikiran visioner, dapat mempengaruhi bawahan secara menyeluruh, percaya diri, berpikiran terbuka, memiliki jiwa toleransi yang tinggi terhadap resiko kerja, dapat menjadi inspirator yang handal, dan memiliki misi untuk perubahan dengan cara mengubah mindset bawahan.

Terdapat beberapa riset serupa yang dilakukan sebelumnya oleh (Sabri, 2020), (Jelantik, 2021), dan (Purwanti, 2021). Pada riset terdahulu, adanya kesenjangan riset berupa irelevansi dengan kondisi saat ini sehingga penting untuk dilakukan riset serupa dengan situasi yang relevan, bahwa gaya kepemimpinan transformasional mampu menjadikan seorang kepala sekolah sebagai katalisator utama dalam menggerakkan bawahan di masa transisi sistem pendidikan dari PJJ karena COVID-19 menuju new normal dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka. Jadi dengan demikian menurut kesimpulan peneliti gaya kepemimpinan transformasional paling cocok diimplementasikan pada kepala sekolah.

METODE

Subjek pada riset kualitatif ini diambil secara sampel terarah (*directed sample selection*). Di dalam pengambilan sampel terarah ini, peneliti memilih 3 kepala sekolah dari sekolah yang berada di tiga desa hutan yang jauh dari kecamatan dan 3 kepala sekolah dari sekolah yang berada di tiga desa yang terdekat dengan kecamatan. Tiga sekolah yang berada di desa hutan antara lain: SDN 1 Selogender, SDN 2 Kepoh, dan SDN 4 Bangkleyan. Sementara tiga sekolah yang berada di desa terdekat dengan kecamatan yaitu: SDN 2 Dopleng, SDN 1 Gabusan dan SDN 3 Randulawang. Keenam sekolah yang dipilih peneliti tersebut merupakan sekolah dari dabin yang berbeda. Secara administrasi tingkat koordinator wilayah sekolah dasar yang berada di bawah kendali Koordinator Wilayah Bidang Kependidikan Kecamatan Jati terbagi dari 3 daerah binaan. Dabin 1 terdiri atas 11 sekolah, dabin 2 sejumlah 12 sekolah dan dabin 3 sebanyak 11 sekolah.

Sementara upaya untuk mendapatkan gambaran terkait gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dasar di Koordinator Wilayah Bidang Kependidikan Kecamatan Jati. Dalam hal sumber data peneliti melibatkan kepala sekolah, guru tenaga kependidikan dari keenam sekolah yang sudah ditentukan sebagai subjek riset. Kepala sekolah merupakan objek utama yang menjadi sasaran riset. Sementara guru dan tenaga administrasi merupakan objek yang mendapat imbas langsung dari gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Jadi bertemali dari penentuan objek riset tersebut, peneliti berharap mendapat data yang valid sehingga kesimpulan akhir riset dapat dipertanggungjawabkan secara empiris.

Prosedur riset yang ditempuh oleh peneliti guna memperoleh data tentang gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dasar di era Industri 4.0 dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi yaitu dengan memaksimalkan kegiatan: wawancara mendalam, pengisian kuesioner, dan studi dokumen. Langkah pertama melakukan kegiatan riset di SDN 1 Selogender, SDN 2 Kepoh, SDN 2 Dopleng, SDN 3 Randulawang, SDN 1 Gabusan dengan wawancara, pengisian kuesioner, dan mengumpulkan dokumen. Kemudian Langkah akhir data dianalisis dan dilakukan validasi data.

Dalam riset, teknik analisis data digunakan dengan menggunakan metode analisis data riset kualitatif model interaktif. Menurut Miles dan Huberman, metode ini terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Tahap pertama adalah reduksi data, yang melibatkan pengumpulan dan pengurangan data mentah menjadi unit yang lebih kecil dan terorganisir. Tahap berikutnya adalah display data, yang melibatkan penyajian data yang telah direduksi. Terakhir, tahap verifikasi data melibatkan pengujian kesesuaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akhir dari hasil validitas data riset, diperoleh hasil berupa fakta-fakta yang kiranya data tersebut sudah mampu menjawab rumusan masalah riset. Data hasil riset tersebut, disajikan ke dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 1 Penyajian data hasil riset di 6 sekolah (SDN 1 Selogender, SDN 2 Kepoh, SDN 4 Bangkleyan, SDN 2 Doplang, SDN 3 Radulawang, dan SDN 1 Gabusan)

Kompetensi	Hasil Riset
Gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dasar menyongsong merdeka belajar di era Industri 4.0	<p>Kepala Sekolah berpikiran visioner terkait kemampuan digital yang mencerminkan kompetensi era digital.</p> <p>Kepala sekolah memiliki jiwa inspirator.</p> <p>Kepala sekolah mampu beradaptasi dengan baik dalam memahami bawahan dan mampu membawa seluruh warga sekolah untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan prosedur kesehatan semasa pandemi COVID-19.</p> <p>Kepala sekolah sangat berpikiran terbuka terhadap perkembangan teknologi, semisal dalam Implementasi Kurikulum Merdeka ini mereka harus menyesuaikan dengan keadaan yang ada yaitu menggunakan perangkat IT dalam memaksimalkan memanfaatkan platform Merdeka Mengajar.</p> <p>Satuan pendidikan yang dipimpin kepala dan seluruh bawahan memiliki progress positif termasuk dalam implementasi TIK untuk menggapai tujuan pendidikan.</p> <p>Kepala sekolah mampu memotivasi guru untuk membuat perangkat pembelajaran yang mencerminkan era Industri 4.0.</p>

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik intisari bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dasar dalam menyongsong merdeka belajar di era Industri 4.0 harus memenuhi beberapa kriteria. Kriteria yang harus dimiliki kepala sekolah di dalam menerapkan gaya kepemimpinan transformasional di era Industri 4.0 yaitu:

1. Kepala sekolah berpola pikir visioner dalam perkembangan IPTEK.
2. Kepala sekolah berjiwa inspirator yang mencerminkan pengaruh idealis.
3. Kepala sekolah mampu beradaptasi dengan baik dalam memahami bawahan.
4. Kepala sekolah berpikiran terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Kepala sekolah mampu memotivasi guru untuk bekerja menggapai tujuan organisasi sebagai kebanggaan dan aktualisasi diri.

Implementasi gaya kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dasar dalam menyongsong merdeka belajar di era Industri 4.0 tersebut yaitu (Hanafie & Halik, 2021):

1. Karismatik
Kepala sekolah berpola pikir visioner terkait perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemikiran visioner ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki karisma.
2. Pengaruh Idealis
Kepala sekolah berjiwa inspirator yang mencerminkan pengaruh idealis, artinya bahwa seorang pemimpin harus dapat sebagai contoh pengikut untuk berkomitmen terhadap visi bersama yang bermakna untuk pekerjaan mereka.

3. Konsiderasi Individu

Kepala sekolah mampu beradaptasi dengan baik dalam memahami bawahan dan mampu membawa seluruh warga sekolah untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan prosedur kesehatan semasa pandemi COVID-19. Kemampuan beradaptasi dalam memahami bawahannya, dapat dikatakan sebagai kemampuan konsiderasi individu.

4. Stimulus Intelektual

Kepala sekolah berpikiran terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, semisal dalam implementasi Kurikulum Merdeka ini mereka harus menyesuaikan dengan keadaan yang ada yaitu menggunakan perangkat IT dalam memaksimalkan memanfaatkan platform Merdeka Mengajar. Berpikiran terbuka dapat diartikan sebagai stimulasi intelektual. Dengan stimulasi intelektual, pemimpin dapat merangsang diri sendiri maupun bawahannya untuk kreatif dan mendorong menemukan pola pendekatan baru terhadap masalah yang dihadapi.

5. Motivasi Inspirasi

Kepala sekolah mampu memotivasi guru untuk membuat perangkat pembelajaran yang mencerminkan era Industri 4.0, artinya pemimpin mampu membangkitkan semangat pengikutnya untuk bekerja menggapai tujuan organisasi sebagai kebanggaan dan aktualisasi diri.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dasar dapat menerapkan gaya kepemimpinan transformasional untuk menghadapi tantangan merdeka belajar di era Industri 4.0. Menurut (Herman, 2021), kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan lembaga pendidikan untuk melakukan transformasi dalam kepemimpinan pendidikan. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah dengan melakukan penyamaan visi dalam pengelolaan lembaga pendidikan atau visioning untuk membantu mengklarifikasi arah dan tujuan lembaga pendidikan. Selain itu, mengembangkan program pendidikan yang inspiratif dapat memberikan motivasi dan semangat bagi semua warga sekolah. Stimulating atau membangkitkan motivasi kerja guru dan karyawan penting dilakukan agar mereka merasa termotivasi dan terus berinovasi dalam memberikan pendidikan yang berkualitas. Selain itu, memfasilitasi pengembangan profesionalisme guru dan karyawan melalui pelatihan dan pengembangan diri juga menjadi penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan kinerja lembaga pendidikan secara keseluruhan. Terakhir, membangun kerja sama tim yang solid di antara seluruh warga sekolah dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, kepemimpinan pendidikan dapat ditransformasikan sehingga dapat menghasilkan prestasi yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inovatif.

Kepemimpinan merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Menurut Kartono dalam (Priansa, 2014), kepemimpinan merupakan keahlian untuk memberikan tanggung jawab konstruktif dalam sebuah kegiatan kooperatif untuk mencapai tujuan bersama. (Syarifudin, 2011:) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah sebuah proses interaksi antara pemimpin dan orang yang dipimpin. Seorang pemimpin harus mampu mengarahkan sebagian atau seluruh anggota kelompok untuk memanfaatkan sumber daya organisasi. Kepemimpinan kepala sekolah perlu dilaksanakan dengan strategi yang tepat. Strategi kepemimpinan kepala sekolah merupakan metode untuk mengatasi masalah dengan memanfaatkan sumber daya sekolah dan meningkatkan profesionalisme guru untuk mencapai tujuan sekolah, seperti yang dinyatakan oleh (Fakhrunnisa, 2019). (Yulmawati, 2016) mendefinisikan strategi kepemimpinan kepala sekolah sebagai serangkaian tindakan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Kepemimpinan transformasional menjadi solusi dari permasalahan zaman dinamis. Terminologi motivasi Maslow mengemukakan bahwa manusia memiliki hierarki kebutuhan yang meliputi kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta/berlonging, penghargaan, dan aktualisasi diri. Dalam era ini, manusia memiliki harapan untuk dapat mengaktualisasikan dirinya, mencapai potensinya yang paling tinggi, dan memiliki penghargaan terhadap dirinya sendiri. Dengan demikian, lingkungan kerja positif dan produktif dapat

diciptakan, di mana karyawan merasa dihargai dan didorong untuk mencapai keberhasilan bersama. Pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif, di mana karyawan merasa dihargai dan diberdayakan untuk mencapai keberhasilan bersama (Muslim, 2016).

Kepemimpinan ini tidak hanya memperhatikan kebutuhan manusia untuk dihargai, namun juga menitikberatkan pada pengembangan manajemen dan kepemimpinan yang memandang manusia, kinerja, dan pertumbuhan organisasi sebagai elemen yang saling mempengaruhi. Dalam kepemimpinan transformasional, pemimpin tidak hanya mengelola kinerja organisasi, tetapi juga membantu karyawan untuk mencapai potensi terbaik mereka dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan organisasi. Hal ini dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif, di mana karyawan merasa dihargai dan diberdayakan untuk mencapai keberhasilan bersama (Maidin, 2021).

Menurut riset yang dilakukan oleh (Danayasa dkk, 2021), kepemimpinan transformasional dalam konteks transformasi pendidikan 4.0 membutuhkan kompetensi kepala sekolah yang mencakup kemampuan untuk mempengaruhi anggota dengan pengaruh yang ideal untuk membentuk kepercayaan dan rasa hormat, mengubah ekspektasi anggota dengan meningkatkan kepercayaan dalam penggunaan teknologi untuk menyelesaikan masalah, mendorong kreativitas dan inovasi anggota, serta mempertimbangkan kebutuhan anggota dalam pengembangan diri. Perubahan paradigma pendidikan dalam era 4.0 menuntut kepala sekolah untuk menggunakan gaya kepemimpinan transformasional, yang dapat meningkatkan kepercayaan, loyalitas, dan motivasi guru dalam melaksanakan tugas mengajar dengan lebih baik.

Menurut riset yang dilakukan oleh (Saputra et al, 2022), kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki dampak positif terhadap kinerja guru di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki peran penting dalam memotivasi, membimbing, dan mengarahkan guru dalam meningkatkan kinerja mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran berkualitas dengan pendekatan digital. Guru perlu meningkatkan kompetensinya secara terus-menerus agar dapat mengikuti perubahan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang berkembang dengan cepat (Nursyifa, 2019). Dalam hal ini, kepala sekolah sebagai pemimpin institusi pendidikan harus memiliki kemampuan merespons dengan cepat terhadap perubahan dalam tatanan sosial masyarakat dan mengembangkan sikap kritis, kreatif, komunikatif, serta keterampilan berpikir kolaboratif. *“The principal's transformational leadership style has a positive effect on teacher performance in schools. This means that the principal's transformational leadership style plays an important role in encouraging, directing, and motivating teachers in improving their performance in realizing quality learning with a digital approach. In the era of education 4.0, school principals must be able to facilitate the availability of information technology equipment and computers. Teacher competence must also continue to be improved in order to be able to keep up with the development of science and technology that is moving so fast. For this reason, school principals as leaders of educational institutions need to have a quick response in dealing with changes in the social order in society by fostering critical, creative, communicative, and collaborative thinking skills.”* (Ahmadi & Ibda, 2019).

KEBAHARUAN RISET

Kebaruan (*novelty*) dalam riset ini merupakan Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dasar Menyongsong Merdeka Belajar di Era Industri 4.0 yang dalam berbagai riset sebelumnya lebih banyak melihat pada gaya kepemimpinan secara umum bukan spesifik langsung pada konteks gaya kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah dan secara umum membahas Era Industri 4.0 tetapi tidak adanya pembahasan mengenai kurikulum merdeka belajar pada era ini. Sementara dalam riset ini lebih menekankan pada gaya kepemimpinan lebih detail yakni transformasional dan dalam lingkup kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks merdeka belajar di era industry 4.0.

KESIMPULAN

Mencapai tujuan merdeka belajar di sebuah satuan pendidikan bergantung pada peran dan gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin. Gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dasar harus memenuhi beberapa kriteria, termasuk memiliki pola pikir visioner terhadap perkembangan IPTEK, berjiwa inspirator yang mencerminkan pengaruh idealis, mampu beradaptasi dengan baik dalam memahami bawahan, berpikiran terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mampu memotivasi guru untuk bekerja mencapai tujuan organisasi. Kemampuan intern dari kepala sekolah juga memengaruhi karakteristik tersebut. Faktor-faktor seperti karismatik, pengaruh idealis, konsiderasi individu, stimulus intelektual, dan motivasi inspirasi mempengaruhi gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dasar dalam menyongsong merdeka belajar di era Industri 4.0. Penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dasar Menyongsong Merdeka Belajar di Era Industri 4.0 yang sebelumnya lebih banyak dilihat secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2019). Konsep Dan Aplikasi Literasi Baru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0. Cv. Pilar Nusantara.
- Danayasa, P. A., Kawiana, I. G. P., & Oktarini, L. N. (2021). Pengaruh Iklim Organisasi, Kepuasan Kerja, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Ksp Bayu Merta Sari Di Gianyar. *Widyamrita: Jurnal Manajemen, Kewirausahaan Dan Pariwisata*, 1(3), 975–987.
- Fakhrunnisa, R. (2019). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di Smk Negeri 2 Temanggung 2018/2019 (Universitas Muhammadiyah Surakarta). Retrieved From [Http://Eprints.Ums.Ac.Id/69461/11/Naskah](http://Eprints.Ums.Ac.Id/69461/11/Naskah) Publikasi.Pdf
- Hanafie Das, S. W., & Halik, A. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru.
- Herman, H. (2021). Kepemimpinan Pendidikan Transformasional Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 361–374.
- Jelantik, A. K. (2021). *Era Revolusi Industri 4.0 Dan Paradigma Baru Kepala Sekolah*. Deepublish.
- Kinicki, A., & Fugate, M. (2016). *Organizational Behavior: A Practical, Problem-Solving Approach* (Vol. 2). McGraw-Hill Education New York, Ny.
- Konopaske, R., Ivancevich, J. M., & Matteson, M. T. (2018). *Organizational Behavior And Management*. McGraw-Hill Education New York, Eua.
- Kuswaeri, I. (2017). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2(02), 1–13.
- Maidin, Muhammad Rusdi A. (2021). Kepemimpinan Transformasional Dalam Budaya Organisasi.
- Muslim, A. (2016). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah. *Jurnal Visionary: Riset Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 1(1).
- Nursyifa, A. (2019). Transformasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Journal Of Civics And Education Studies*, 6(1), 51-64.
- Pendekatan Komunitas Belajar Di Kelas Viii Smpn-3 Parenggean Tahun Pelajaran 2016/2017. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(02), 21–28.
- Purwanti, D., Sos, S., Tora Akadira, S. T., Sudrajat, A. R., Sos, S., Meigawati, D., ... & Kp, M. (2021). *Kepemimpinan Di Era Revolusi Industri 4.0*. Cipta Media Nusantara.
- Priansa, Donni Juni. (2014). *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.

- 10266 *Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dasar Menyongsong Merdeka Belajar di Era Industri 4.0 – Sriyanto, Kartono, Maximus Gorky Sembiring*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4794>
- Robin, L. (2013). Histories For Changing Times: Entering The Anthropocene? *Australian Historical Studies*, 44(3), 329–340.
- Saputra, I., Rini, R., & Hariri, H. (2022). Principal’s Transformational Leadership In Education Era 4.0: A Literature Review. *International Journal Of Current Science Research And Review*, 5(8).
- Sihotang, H. (2020). Kepemimpinan Transformasional Dan Pemberdayaan Guru Dalam Tranformasi Pendidikan 4.0. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2), 204–215.
- Suprantini, E., Rohaetin, S., & Octobery, R. (2017). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Ips Terpadu Dengan Sabri, A. (2020). *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0*. Deepublish
- Syarifudin. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Diadit Media
- Yulmawati. (2016). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sd Negeri 03 Sungayang. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 109-121.